

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Sukahurip merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar. Jumlah penduduk di Desa Langensari mencapai 9.861 jiwa. Desa langensari ini mempunyai 4 dusun dan salah satunya Dusun Sukahurip yang dijadikan tempat penelitian karna menurut data DBD dari Puskesmas Langensari 2 dusun ini berada di urutan pertama terbanyak angka kejadian DBD. Dusun Sukahurip berada di RW 07 dan memiliki 3 RT. Dusun Sukahurip memiliki luas wilayah 6.284 Ha. Dusun Sukahurip berbatasan sebelah Utara dengan Kec Wanareja Cilacap Prop Jawa Tengah, sebelah Selatan dengan Desa Tambakreja Kecamatan Laktok Kab Ciamis, sebelah Barat dengan Desa Rejasari Dan sebelah Timur dengan Desa Cintaratu Kecamatan Laktok Kab. Ciamis.

Desa Langensari ini memiliki 4 SD dan 1 MI. Berdasarkan Usia, jumlah penduduk Dusun Sukahurip yang berusia 9-12 tahun sebanyak 118 jiwa. Responden pada penelitian kali ini yaitu anak usia sekolah kelas VI, V dan VI dari data yang didapat tercatat ada 118 jiwa dari berbagai sekolah dasar ini diambil menjadi responden. Penelitian dilakukan pada saat pandemi covid-19 yang berlokasi di sebuah madrasah yang ada di Dusun Sukahurip. Penelitian ini dilakukan dihari Minggu pukul 07.30 sampai selesai.

B. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan semua variabel penelitian dengan menyajikan data dalam bentuk distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV, V dan VI di Dusun Sukahurip. Saat penelitian jumlah peserta yang mengikuti yaitu sebanyak 118 orang, namun sebanyak 92 orang yang sesuai dengan kriteria inklusi yang mendapatkan nilai *pretest* < 75% dari soal. Kegiatan penelitian berupa pengisian *pretest*, penayangan video edukasi melalui media sosial tiktok (melalui grup whatsapp), pengisian *post test*.

1. Karakteristik Responden Penelitian

a. Distribusi Responden Menurut Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur
di Dusun Sukahurip Tahun 2021

No	Umur	F	Persentase (%)
1	9	17	18.5%
2	10	24	26.1%
3	11	29	31.5%
4	12	22	23.9%
Jumlah		92	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa selisih umur pada responden penelitian tidak jauh berbeda. Umur responden penelitian termuda adalah 9 tahun dan umur responden tertua adalah 12 tahun.

b. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa
Kelas IV, V Dan VI Di Dusun Sukahurip Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	F	Persentase (%)
1	Laki-laki	39	42,4%
2	Perempuan	53	57,6%
Jumlah		92	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden penelitian berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden penelitian laki-laki.

c. Karakteristik Mendapatkan Informasi tentang DBD

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mendapatkan Informasi
Tentang DBD Di Dusun Sukahurip Tahun 2021

No	Informasi DBD	F	Persentase (%)
1	Pernah	26	22%
2	Belum Pernah	92	78%
Jumlah		118	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden penelitian yaitu siswa kelas IV, V dan VI sebagian belum pernah mendapatkan informasi tentang DBD.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Di Dusun Sukahurip
Berdasarkan Mendapatkan Informasi DBD Dari Mana Tahun 2021

No	Informasi DBD	F	Persentase (%)
1	Tenaga Medis	13	50%
2	Lainnya	8	30,8%
3	Buku Majalah	3	11,5%
4	TV/Internet	2	7,6%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV, V dan VI yang menjadi responden penelitian yang pernah mendapatkan

informasi tentang DBD berjumlah 26 orang dan terbanyak mendapatkan informasinya dari Tenaga medis.

d. Karakteristik Responden Penelitian Mendapat Informasi DBD

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kedalam bentuk lembar *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa-siswi sudah mendapatkan informasi mengenai DBD, dari 92 sampel yang diberikan *pre test* tersebut secara keseluruhan hasilnya adalah para siswa-siswi yang menjadi responden belum pernah mendapatkan informasi DBD (100%).

2. Variabel Penelitian

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Jawaban Soal Test Pengetahuan Tentang Pencegahan DBD Dengan Gerakan PSN 3M Plus (Siswa Kelas IV, V Dan VI Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Langensari 2)

No	Soal dan Jawaban	Pre Test		Post Test	
		F	%	f	%
1	Penyakit demam berdarah ditularkan oleh?				
	a. Gigitan nyamuk	57	61,9%	74	80,4%
	a. Kuman	16	17,3%	8	8,6%
	b. Gigitan Lalat	2	2,2%	6	6,5%
	c. Bakteri	17	18,4%	4	4,3%
Jumlah		92	100	92	100%
2	Apa jenis nyamuk penular DBD?				
	a. <i>Mansonia uniformes</i>	9	9,7%	3	3,2%
	b. <i>Culex quinquefasciatus</i>	16	17,3%	5	5,4%
	c. <i>Aedes aegypty</i>	46	50%	81	88%
	d. <i>Anopheles</i>	21	22,8%	3	3,2%
Jumlah		92	100%	92	100%
3	Bagaimana siklus hidup nyamuk DBD?				
	a. Telur – pupa – jentik/larva – nyamuk dewasa	15	16,3%	2	2,1%
	b. Telur – larva/jentik – pupa – nyamuk dewasa	54	58,6%	80	86,9%
	c. Pupa – larva/jentik – telur – nyamuk dewasa	3	3,2%	1	1%
	d. Nyamuk dewasa – jentik/larva – pupa – telur	20	21,7%	9	9,7%
Jumlah		92	100%	92	100%

4	Apakah ciri-ciri nyamuk penular demam berdarah?				
	a. Warna coklat bintik-bintik merah	30	32,6%	3	3,2%
	b. Warna kuning kecoklatan	2	2,2%	1	1%
	c. Warna abu-abu	4	4,3%	3	3,2%
	d. Warna hitam bintik-bintik putih	56	60,8%	85	92,3%
Jumlah		92	100%	92	100%
5	Dimanakah biasanya nyamuk penular Demam Berdarah berkembang biak?				
	a. Air kotor	23	0,25%	3	3,2%
	b. Dibawah kasur	2	2,2%	2	2,1%
	c. Menempel pada tanaman air	6	6,5%	2	2,1%
	d. Bak Mandi	61	66,3%	85	92,3%
Jumlah		92	100%	92	100%
6	Kapan waktu nyamuk penular demam berdarah biasa menggigit orang?				
	a. Siang hari pukul 12.00-13.00	4	4,3%	1	1%
	b. Pagi hari pukul 08.00-10.00	38	41,3%	83	90,2%
	c. Malam hari pukul 19.00-20.00	9	9,7%	3	3,2%
	d. Tengah malam 24.00-02.00	41	44,5%	5	5,4%
Jumlah		92	100%	92	100%
7	Dimanakah nyamuk demam berdarah senang beristirahat?				
	a. Di pakaian yang menggantung	60	65,2%	80	86,%
	b. Dekat sungai	12	13%	4	4,3%
	c. Disawah	8	8,6%	5	5,4%
	d. Di tempat yang terang	12	13%	3	3,2%
Jumlah		92	100%	92	100%
8	Jika pasien demam tinggi, tindakan yang harus dilakukan adalah?				
	a. Minum obat pereda panas	61	66,3%	81	88%
	b. Pergi ke orang pintar/dukun	13	14,1%	3	3,2%
	c. Didiamkan	9	9,7%	6	6,5%
	d. Pergi berbelanja	9	9,7%	2	2,1%
Jumlah		92	100%	92	100%
9	Apakah yang dimaksud dengan gerakan 3M plus?				
	a. Menguras, Menutup, Mengubur, Memelihara ikan pemakan jentik	47	51%	86	93,4%
	b. Menyedot, Membuang, Menguras, Mendaur ulang	1	1%	3	3,2%
	c. Mengubur, Menanam tanaman, Memasak air, berolahraga	27	29,3%	2	2,1%

	d. Memasak, Menanam, Mengubur barang bekas, Mencuci	17	18,4%	1	1%
Jumlah		92	100%	92	100%
10	Selain 3M ada kegiatan Plus atau kegiatan tambahan guna pencegahan DBD, kecuali?				
	a. Memanfaatkan barang bekas	31	33,6%	1	1%
	b. Memelihara ikan pemakan jentik	4	4,3%	1	1%
	c. Mendaur ulang barang bekas	13	14,1%	2	2,1%
	d. Melakukan tidur siang	44	47,8%	88	95,6%
Jumlah		92	100%	92	100%
11	Dibawah ini yang termasuk kegiatan PSN?				
	a. Mencuci tangan	11	11,9%	2	2,1%
	b. Menggosok gigi	8	8,6%	4	4,3%
	c. Menutup tempat penampungan air	62	67,3%	82	89,1%
	d. Melakukan aktivitas fisik	11	11,9%	4	4,3%
Jumlah		92	100%	92	100%
12	Bagaimana cara melihat jentik nyamuk didalam air?				
	a. Menggunakan kaca pembesar	37	40,2%	9	9,7%
	b. Menggunakan senter	49	53,2%	81	88%
	c. Menggunakan mikroskop	1	1%	0	0%
	d. Menggunakan teropong	5	5,4%	2	2,1%
Jumlah		92	100%	92	100%
13	Berapa kali kita harus menguras tempat penampungan air, seperti bak mandi, drum bekas yang berisi air?				
	a. Paling sedikit dua minggu sekali	22	23,9%	10	10,8%
	b. Paling sedikit sebulan sekali	13	14,1%	4	4,3%
	c. Paling sedikit setahun sekali	9	9,7%	3	3,2%
	d. Paling sedikit seminggu sekali	48	52,1%	75	81,5%
Jumlah		92	100%	92	100%
14	Bagaimanakah cara menguras bak mandi yang benar untuk memberantas jentik nyamuk penular demam berdarah dengue?				
	a. Mengganti air saja	6	6,5%	3	3,2%
	b. Menyikat dinding dalam bak mandi menggunakan sabun	37	40,2%	74	80,4%
	c. Memberikan antiseptik pada air bak	41	44,5%	9	9,7%
	d. Menguras sampai air didalam bak habis lalu isi dengan air baru	8	8,6%	6	6,5%
Jumlah		92	100%	92	100%

15	Apa jenis Ikan yang dipelihara untuk membantu menanggulangi penyakit DBD?				
	a. Ikan gupi	33	35,8%	9	9,7%
	b. Ikan lele	8	8,6%	3	3,2%
	c. Ikan cupang	41	44,5%	75	81,5%
	d. Ikan sapu	10	10,8%	5	5,4%
		92	100%	92	100%
16	Apa yang dimaksud serbuk pemberantas jentik ?				
	a. Serbuk gula pasir	6	6,5%	2	2,1%
	b. Serbuk Abatte	33	35,8%	73	79,3%
	c. Serbuk pasir	12	13%	7	7,6%
	d. Serbuk garam	41	44,5%	10	10,8%
		92	100%	92	100%
17	Kapan seharusnya dilakukan pengasapan (fogging)?				
	a. Jika disebuah daerah terdapat lebih dari satu kasus	26	28,2%	75	81,5%
	b. Berkala 1 bulan sekali	41	44,5%	11	11,9%
	c. Hanya ketika ada programnya saja	13	14,1%	2	2,1%
	d. Berkala 1 minggu sekali	28	30,4%	4	4,3%
Jumlah		92	100%	92	100%
18	Fogging dilakukan untuk membunuh?				
	a. Cacing	14	15,2%	6	6,5%
	b. Nyamuk dewasa	23	25%	72	78,2%
	c. Jentik nyamuk	35	38%	12	13%
	d. Lalat	20	21,7%	2	2,1%
Jumlah		92	100%	92	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa skor dari jawaban *pre test* pengetahuan tentang pencegahan DBD dengan gerakan PSN 3M plus, bahwa siswa kelas IV, V dan VI masih banyak yang menjawab salah. Soal yang membahas tentang jenis nyamuk penular DBD, siswa yang menjawab benar hanya setengah dari keseluruhan jumlah siswa yang menjadi responden namun skor tersebut belum mencapai standar. Banyak siswa terkecoh dengan jawaban D yaitu jenis nyamuk *Anopheles* itu yang menyebabkan siswa salah menjawab pertanyaan.

Soal mengenai siklus hidup nyamuk rata-rata siswa menjawab salah

dikarenakan jawaban sama hanya di acak penempatannya saja, itu yang menyebabkan siswa terkecoh dengan pertanyaan seputar siklus hidup nyamuk. Pada soal nomor 6 tentang jam rawan nyamuk penular DBD menggigit orang. Siswa kebanyakan menjawab salah terlihat dari hasilnya hanya 38 orang menjawab benar. Pada saat *pre test* sebagian besar siswa menjawab penularan DBD di tengah malam ketika tertidur. Pada soal nomor 17 dan 18 mengenai *Fogging* pada saat *pre test* siswa yang menjawab benar mengenai waktu pelaksanaan *fogging* sebanyak 26 orang dan siswa yang menjawab soal mengenai fungsi atau manfaat *fogging* sebanyak 23 orang.

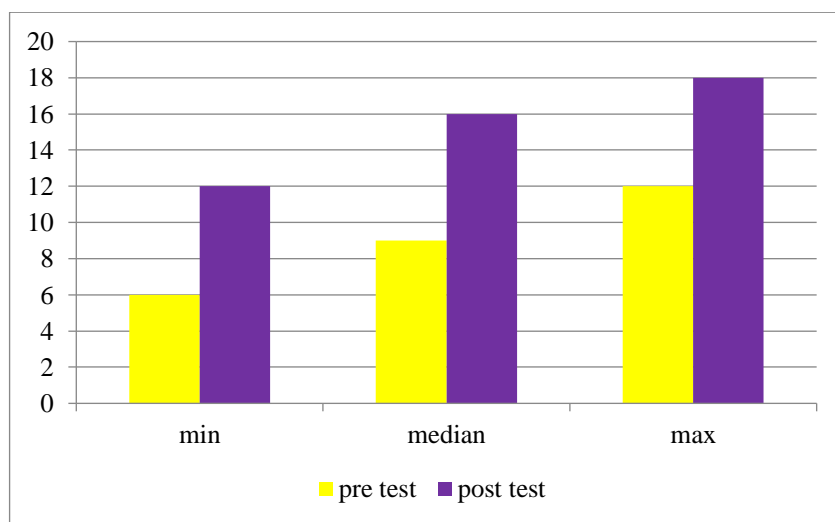
Pengetahuan siswa mengenai PSN 3 M plus masih kurang terlihat dari soal mengenai PSN pada saat *pre test* yang menjawab benar hanya 47 orang. Setelah mendapat penyuluhan pengetahuan tentang PSN naik terlihat pada saat *post test* yang menjawab benar hampir semuanya sebanyak 86.

a) Skor *Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan

Tabel 4.6
Data Statistik Skor Pretest – Posttest Pengetahuan Tentang Pencegahan DBD Dengan Gerakan PSN 3M Plus (Siswa Kelas IV, V Dan VI Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Langensari 2)

Statistik	Frekuensi (<i>Pre Test</i>)	Frekuensi (<i>Post Test</i>)
Min	6	12
Max	12	18
Mean	9.41	15.64
Median	9.00	16.00
Std. Deviasi	2034	1.688
Jumlah Sampel	92	92

Berdasarkan tabel 4.6 rata-rata nilai *pre test* yaitu 9.41 dengan hasil terendah pada *pre test* yaitu 6 dan tertinggi yaitu 12. Rata-rata nilai *post test* yaitu 15.64 dengan hasil terendah pada *post test* yaitu 12 dan tertinggi yaitu 18.



Gambar 4.1

Grafik Statistik *Pre Test* dan *Post Test* pengetahuan tentang pencegahan DBD dengan gerakan PSN 3M Plus (Siswa kelas IV, V dan VI Sekolah Dasar Di wilayah kerja Puskesmas Langensari 2)

Berdasarkan gambar 4.2 terdapat perbedaan hasil statistik nilai frekuensi yang signifikan antara *pre test* dan *post test*. Hasil grafik menunjukkan bahwa nilai minimal *pre test* berada pada angka 6 (33,3%), pada saat *post test* nilai yang didapat oleh siswa siswi sekolah dasar tersebut menjadi 12 (66,7%). Nilai median yang didapatkan pada *pre test* yaitu sebanyak 9, setelah dilakukan *post test* terdapat peningkatan nilai median yaitu menjadi 16, sedangkan untuk nilai maksimal *pre test* siswa-siswi sekolah dasar mendapatkan nilai 12 (66,7%), setelah diberikan perlakuan dengan memberikan media berupa video di media sosial TikTok, siswa siswi tersebut mendapatkan nilai maksimal pada *post test* sebanyak 18 (100%).

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh video edukasi pada media sosial tiktok terhadap pengetahuan pencegahan DBD dengan gerakan PSN 3M Plus yang akan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

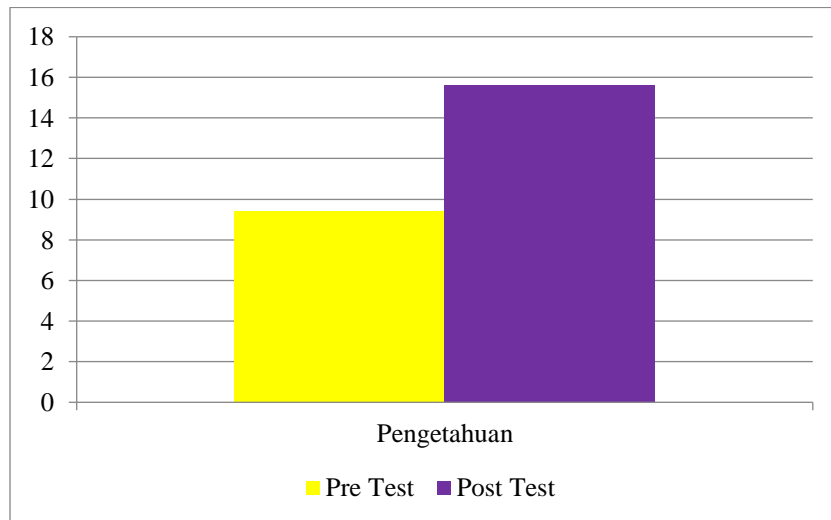
Variabel	Nilai <i>p</i>	Keterangan
<i>Pre Test</i>	0,270	Berdistribusi Normal
<i>Post Test</i>	0,100	

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan *kolmogrov Smirnov* menunjukkan data *pre test* dan *post test* berdistribusi normal karena nilai $p > 0,05$. Berdasarkan tabel 4,7 tentang uji normalitas dapat disimpulkan bahwa Teknik pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji T-dependent karena berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Analisis Uji T-dependent *Pre Test* dan *Post Tes*

Variabel	Mean	Value
<i>Pre Test</i>	9,41	0,000
<i>Post Test</i>	15,64	

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pengetahuan *Pre Test* siswa kelas IV, V dan VI di wilayah kerja Puskesmas Langensari 2, sebesar 9,41 sedangkan rata-rata nilai *Post Test* siswa kelas IV, V dan VI sebesar 15,64 nilai maksimal *Post Test* sebanyak 1.



Gambar 4.2

Grafik Rata-rata skor *Pretest* dan *Post test* pada siswa kelas IV, V dan VI di wilayah kerja Puskesmas Langensari 2

Berdasarkan gambar 4.3 terdapat peningkatan rata-rata skor *pre test* dan *post test*. Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji t dependen diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara nilai pengetahuan pencegahan DBD siswa kelas IV, V dan VI sebelum dan sesudah diberi materi berupa video edukasi pada media sosial tiktok. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh video edukasi pada media sosial tiktok terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan DBD dengan Gerakan PSN 3M Plus di wilayah kerja Puskesmas Langensari 2.